

**DAMPAK KEBIJAKAN POLITIK ETHIS TERHADAP PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN RAKYAT PALEMBANG TAHUN 1900-1942 (SEBAGAI
SUMBANGAN MATERI SEJARAH DI SMA NEGERI 2 PALEMBANG)**

SKRIPSI

**OLEH
DIKKI MIZWAR
NIM 352014023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2019**

**DAMPAK KEBIJAKAN POLITIK ETHIS TERHADAP PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN RAKYAT PALEMBANG TAHUN 1900-1942 (SEBAGAI
SUMBANGAN MATERI SEJARAH DI SMA NEGERI 2 PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

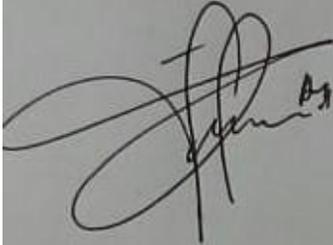
**Oleh
Dikki Mizwar
Nim 352014023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Februari 2019**

Skripsi oleh Dikki Mizwar telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 21 Februari 2019

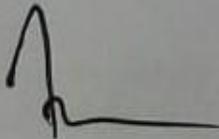
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fatmah', with a stylized flourish above it.

Dra. Fatmah., M.Hum

Palembang, 21 Februari 2019

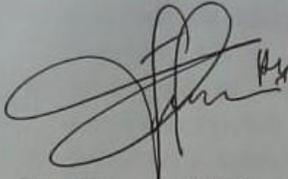
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Heryati', with a stylized flourish above it.

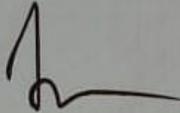
Heryati, S.Pd., M.Hum

Skripsi oleh Dikki Mizwar ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Februari 2019

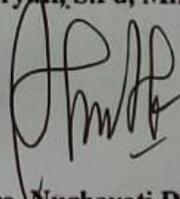
Dewan Penguji



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua

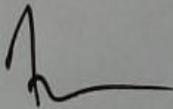


Heryati, S.Pd, M.Hum., Anggota



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd, M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan,
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy A. Siroj., M.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (Qs. Al-Baqarah : 45)*
- ❖ *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Qs. Ar Ra'd : 11)*
- ❖ *Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.*

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ *Kedua orang tuaku yang sangat kuhormati dan kusayangi, ayah Edi Ismanto dan Ibu Risnanita yang selalu memberikan do'a dan nasehat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas segalanya.*
- ❖ *Saudara-saudaraku (Yunni Puspa Utari, Erik Setiawan, Dea Miranda) yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat.*
- ❖ *Dosen pembimbing Dra. Fatmah, M. Hum dan Heryati, M.Hum. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya.*
- ❖ *Rekan-rekan seperjuangan di waktu bimbingan (Binti Istikomah, Afrizal Karwana, Dona Safitri dan Reza Pahlawan) yang selalu memberikan masukan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2014*
- ❖ *Teman-teman PPL SMA Muhammadiyah 2 Palembang*
- ❖ *Teman-teman KKN Posko 129 Angkatan 49*
- ❖ *Agamaku dan Almamaterku.*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI DENGAN PREDIKAT "BAIK"
Alamat : Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Dikki Mizwar
NIM : 352014023
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Februari 2019
Yang menerangkan
Mahasiswa yang bersangkutan



Dikki Mizwar

ABSTRAK

Mizwar, Dikki. 2019. *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat Palembang tahun 1900-1942 (Sebagai Sumbangan Materi Sejarah di SMA Negeri 2 Palembang)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dra. Fatmah, M. Hum (II) Heryati, S.Pd., M. Hum.

Kata Kunci : Kebijakan Politik Ethis, Pendidikan Rakyat Palembang

Penelitian ini **dilatar belakangi** oleh penulis untuk mengetahui *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat Palembang tahun 1900-1942 (Sebagai Sumbangan Materi Sejarah di SMA Negeri 2 Palembang)*. **Rumusan masalah** (1) Bagaimana perkembangan pendidikan rakyat di Palembang sebelum penerapan politik ethis? (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan rakyat Palembang saat dilaksanakannya politik ethis tahun 1900-1942? (3) Bagaimana dampak dari pelaksanaan politik ethis terhadap perkembangan pendidikan rakyat di Palembang pada tahun 1900-1942? (4) Bagaimana bentuk sumbangan materi sejarah tentang dampak kebijakan politik ethis terhadap perkembangan pendidikan rakyat Palembang tahun 1900-1942? **Metode penelitian:** metode historis dan jenis penelitian kajian pustaka, dengan pendekatan penelitian meliputi pendekatan geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, politik dan historis. Kesimpulan: (1) Perkembangan pendidikan rakyat di Palembang sebelum penerapan politik ethis, pada awalnya pendidikan Islam menjadi alur utama pendidikan di Sumatera Selatan setelah kolonial berkuasa, pendidikan modern dengan sistem Barat menjadi alur utama dunia pendidikan di Sumatera Selatan. (2) Pelaksanaan pendidikan rakyat Palembang saat dilaksanakannya politik ethis tahun 1900-1942, awalnya masyarakat tidak antusias menanggapi tawaran tersebut, abad ke 20 masyarakat mulai merasa membutuhkan pendidikan Belanda karena alasan kesempatan kerja yang lebih terbuka jika seseorang mempunyai ijazah diploma sekolah Belanda. (3) Dampak pelaksanaan politik ethis bidang pendidikan di Palembang tahun 1900-1942: banyak didirikan sekolah-sekolah, mengurangi tingkat buta huruf, munculnya golongan terpelajar. (4) Bentuk Sumbangan yang di sumbangkan di SMA Negeri 2 Palembang, berbentuk leaflet, sebagai suatu sumbangan materi sejarah di kelas XI pada pokok bahasan *Menganalisis Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme* dengan sub bahasan *Politik Ethis*. Saran: (1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, teruslah mencari inspirasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. (2) Bagi pembaca, dengan membaca keseluruhan tulisan ini diharapkan dapat lebih memahami isi penelitian tentang *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat Palembang tahun 1900-1942*. (3) Bagi sekolah, diharapkan bahan ajar dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru kepada siswa SMA Negeri 2 Palembang khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniyaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang tahun 1900-1942 (sebagai sumbangan materi sejarah di SMA Negeri 2 Palembang)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

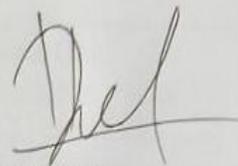
1. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai pembimbing Akademik dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Fatmah, M.Hum Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.
5. Staf dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ayahanda Edi Ismanto dan Ibunda Risnanita tercinta yang senantiasa memberikan dukungan doa dan perhatian demi keberhasilanku.

7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah yang tidak bisa saya tuliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala bantuannya.

8. Almamaterku.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, mungkin tidak terlepas dari sesuatu kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Februari 2019



Dikki Mizwar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	11
II. KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Pengertian Dampak, Kebijakan, Politik, Politik Ethis, Perkembangan, Pendidikan, Rakyat, Palembang, Pengajaran Sejarah, Pengajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Palembang	17
B. Latar belakang lahir/timbulnya politik etnis di Indonesia	32
C. Perkembangan politik etnis di Indonesia	35
III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Metode Penelitian	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian	49
D. Kehadiran Penelitian.....	49
E. Sumber Data	50
F. Prosedur Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	57
H. Tahap -Tahap Penelitian	63

IV. PEMBAHASAN	64
A. Perkembangan pendidikan rakyat di Palembang pada tahun 1900-1942 sebelum penerapan politik ethis.....	64
B. Pelaksanaan pendidikan rakyat Palembang saat dilaksanakannya politik ethis tahun 1900-1942.....	72
C. Dampak pelaksanaan politik ethis terhadap perkembangan pendidikan rakyat di Palembang pada tahun 1900-1942.....	78
D. Sumbangan Bahan Ajar Sejarah Materi Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat Palembang tahun 1900-1942.....	96
V. PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	101
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1. Perkembangan sekolah di Hindia Belanda pada tahun 1900	38
3.1. Tahap-Tahap Penelitian.....	63
4.1. Nama-nama pengajar di HCS.....	82
4.2. Nama-nama Pengajar di HIS.....	84

Gambar

1. Leaflet Halaman Depan.....	107
2. Leaflet Halaman Belakang.....	108
3. Mr. C. Th. Van Deventer	109
4. Lokasi Sekolah Els Yang Sekarang Ditempati Smp Negeri 13 Palembang	110
5. Dr. A.K. Gani	111
6. Residen Abdul Rozak	112
7. Drg. M.Isa	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Persetujuan Skripsi.....	114
2. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian	115
3. Usul Judul dan Pembimbing Skripsi	116
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Proposal	117
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian	118
6. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.....	119
7. Permohonan Riset	120
8. Surat Izin Penelitian	121
9. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	122
10. Riwayat Hidup	123

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Garis politik kolonial berhaluan liberal pertama diucapkan secara resmi oleh Van dedem sebagai anggota parlemen. Dalam pidatonya pada tahun 1891 diutarakannya “Keharusan untuk memisahkan keuangan Indonesia dari negeri Belanda. Diperjuangkannya (juga kemajuan rakyat, antara lain, dengan membuat bangunan umum) desentralisasi, kesejahteraan rakyat dan ekspansi yang pada umumnya menuju ke suatu politik yang konstruktif” (Poesponegoro & Notosusanto, 2010:21-22).

Politik yang diperjuangkan untuk mengadakan desentralisasi, kesejahteraan rakyat, serta efisiensi, dikenal dengan nama politik ethis. Politik ethis ini berakar, baik pada masalah kemanusiaan maupun pada keuntungan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya “Kecaman-kecaman terhadap pemerintahan bangsa Belanda yang dilontarkan dalam buku *Max Havelaar* (1860) dan berbagai pengungkapan lainnya mulai membuahkan hasil” (Ricklefs, 2007:227).

Politik ethis (*ethische politiek*) atau politik balas budi adalah “Kebijakan pemerintah kerajaan Belanda untuk membalas pengorbanan rakyat Indonesia selama dilaksanakannya *cultuurstelsel*. Pencetus politik ethis adalah *Conrad Theodore van Deventer*” (Pamungkas, 2013:417).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa politik ethis atau politik balas budi pemerintah kolonial Belanda kepada rakyat jajahan Indonesia merupakan kebijakan

pemerintah kerajaan Belanda untuk membalas pengorbanan rakyat Indonesia selama dilaksanakannya *cultuurstelsel* atau sistem tanam paksa.

Politik ethis bertujuan untuk mengangkat derajat bangsa Indonesia agar sejajar dengan bangsa-bangsa Eropa secara terdidik dan terampil. Politik ethis telah memberi pengaruh yang sangat luas bagi pendidikan masyarakat Indonesia termasuk bagi pendidikan rakyat di Palembang.

Van de Venter sebagai tokoh liberal menganjurkan tiga program dalam pelaksanaan politik ethis yang meliputi bidang irigasi, transmigrasi dan edukasi yang dikenal dengan program **Trias Van Deventer**. Politik ethis ini muncul dari rasa susila, balas budi, *mission sacree* dan suasana memperbaiki kesalahan. Salah satu kebijakan politik ethis, seruan kaum liberal di parlemen Belanda itu adalah *edukasi*, yakni penyelenggaraan pendidikan untuk kaum pribumi.

Pendidikan yang dilaksanakan hanyalah pendidikan tingkat rendah dan tujuannya ialah untuk memenuhi kebutuhan pegawai rendahan seperti mandor-mandor atau pelayan-pelayan yang bisa membaca. Upah merekapun juga lebih rendah dari pada tenaga-tenaga Eropa. Akan tetapi dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan politik ethis terutama dalam bidang pendidikan ini, telah menjadikan rakyat Indonesia berhasil mencapai kemampuan intelektual, hal ini terbukti dengan adanya kemampuan rakyat Indonesia dalam menerobos perjuangan bangsa yang nantinya dikenal dengan masa Kebangkitan Nasional Indonesia.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karangan Depdikbud (1990:76), kebangkitan nasional adalah “Perihal bangkitnya seluruh rakyat Indonesia sebagai satu

kesatuan bangsa melawan dan mengusir Belanda melalui berbagai cara”. Ditinjau dari istilah katanya pergerakan berasal dari kata dasar gerak. Di dalam bahasa Inggris pergerakan dapat diartikan *movement*. Kemudian istilah pergerakan ini digunakan dalam bahasa sejarah yang identik dengan kebangkitan nasional. Adapun pengertian kebangkitan nasional, dapat ditinjau melalui “Pendekatan multidimensi, yang berarti meliputi segala bidang, yaitu bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik” (Sudiyo, 2002:17).

Kebangkitan nasional yang dimaksud dalam kajian ini adalah dampak dari pelaksanaan politik etnis yang diterapkan kolonial Belanda dalam bidang pendidikan yang nantinya melahirkan golongan terpelajar atau golongan intelektual yang akan menoreh dunia pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan bersifat diskriminatif karena terdapat dua macam sekolah, “Sekolah Kelas I dan Sekolah Kelas II. Sekolah jenis pertama diperuntukkan bagi anak-anak pegawai negeri dan orang-orang yang berkedudukan atau berharta sedangkan sekolah jenis kedua diperuntukkan bagi anak-anak pribumi. Sekolah Kelas I didirikan di ibukota Keresidenan, *afdeling* dan *anderafdelling* atau kota-kota pusat perdagangan dan kerajinan” (Daliman, 2012:74).

Dampak kebijakan politik etnis di Indonesia terhadap perkembangan pendidikan yang diterapkan kolonial Belanda tidak hanya berpusat di Jakarta akan tetapi telah masuk dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia termasuk Palembang. Pada tahun 1900 pemerintah Hindia Belanda banyak mendirikan sekolah yang berorientasi pada cara berpikir orang Barat. “Van Deventer menganjurkan pemberian

pendidikan Barat kepada orang-orang golongan bawah atau rakyat biasa” (Kemendikbud, 1980/1981:54-55).

Pendidikan Barat mulai dirintis di Palembang, yaitu dengan didirikannya Sekolah Dasar orang Eropa *Europeesche Lagere School* (ELS) yang mempunyai murid sekitar 25-30 orang. Kemudian 1905 *Europeesche Lagere School* (ELS) ini memberikan kesempatan terbatas bagi anak-anak bukan Eropa.

Tahun 1900 dibuka Sekolah Rendah untuk sekedar memenuhi kebutuhan tenaga terdidik bagi keperluan administrasi pemerintah tingkat marga. “Pada tahun 1907 terdapat 21 sekolah yang tersebar di daerah keresidenan Palembang. Tahun 1911 didirikannya Sekolah Kelas Satu yang merupakan sekolah yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak keluarga bangsawan di kota Palembang” (Rivai, 2001:56).

Pada tahun 1903 terdapat 14 Sekolah Kelas I di ibukota keresidenan dan 29 di ibukota *afdeling*. Mata pelajaran yang diberikan ialah membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi, ilmu alam, sejarah dan menggambar. Pendidikan yang dilaksanakan hanyalah pendidikan tingkat rendah dan tujuannya ialah untuk memenuhi kebutuhan pegawai rendahan seperti mandor-mandor atau pelayan-pelayan yang bisa membaca.

Pada tahun 1912/1913 telah tersebar Sekolah Rakyat/Sekolah Marga sekitar 93 buah di daerah pedalaman Palembang, lama pendidikan 3 tahun. Pada sekolah ini seluruh biaya untuk pengajaran ditanggung oleh marga dan diambil dari kas Marga. Pada tahun 1914 Sekolah Kelas Satu diubah menjadi *Hollands Inlandsche School* (HIS).

Secara umum, apabila dilihat dari tujuan dan penggunaannya, pengajaran sejarah di sekolah, termasuk di SMA/MA berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dapat dibedakan atas sejarah *empiris* dan sejarah *normatif*. “Sejarah *empiris* menyajikan substansi kesejarahan yang bersifat akademis (untuk tujuan yang bersifat ilmiah). Sedangkan sejarah *normatif* menyajikan substansi kesejarahan yang dipilih menurut ukuran nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan yang bersifat *normatif*” (Agung & wahyuni, 2013:63).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis melalui rekan saudari Amelia Oktarini yang mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2018/2019 ternyata pengajaran sejarah di SMA Negeri 2 Palembang telah menggunakan kurikulum 2013 (K13) dan berpedoman pada buku paket sedangkan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah-satu pokok bahasan yang dibahas dalam pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Palembang kelas XI semester 1 adalah *Membangun Jati Diri Keindonesiaan* (Politik Ethis). Dalam penelitian ini peneliti juga bermaksud untuk menghubungkan Sejarah Nasional Indonesia (SNI) dengan sejarah lokal Palembang, mengingat politik ethis tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah Belanda di Jakarta saja melainkan telah menyebar keseluruh wilayah kekuasaan Belanda di Indonesia termasuk di Palembang tahun 1900-1942.

Dengan mengetahui sejarah lokal terutama dalam bidang pendidikan yang ada di Palembang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengkaji politik

ethis dan dampaknya terhadap perkembangan pendidikan rakyat di Palembang tahun 1900-1942, sebagai sumbangan materi sejarah di SMA Negeri 2 Palembang dalam penelitian ini berupa *leaflet* mengenai politik ethis.

Menurut Majid dalam Falasifah (2014:5) *Leaflet* adalah “Bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami”.

Bahan ajar dalam kajian ini dikemas dalam bentuk *Leaflet* yang berisikan materi tentang *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang Tahun 1900-1942 Sebagai Sumbangan Meteri Sejarah di SMA Negeri 2 Palembang*.

Penelitian tentang kebijakan politik ethis yang dilakukan oleh Belanda di Indonesia sebelumnya pernah ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti pernah ditulis oleh Makrup (352010115), pada tahun 2018 dengan judul “*Timbulnya Politik Reaksioner Sebagai Akibat dari Gagalnya Politik Ethis di Indonesia Tahun 1918-1930 (Suatu Tinjauan Historis)*”. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa timbulnya politik reaksioner sebagai akibat gagalnya politik ethis di Indonesia, karena politik ethis yang dilaksanakan di Hindia Belanda hanya semata-mata untuk kepentingan Kerajaan Belanda, di satu sisi politik ethis dilaksanakan untuk memenuhi tuntutan kaum ethis di Belanda, seolah-olah Belanda telah menggerakkan gerakan humanis atau balas budi, namun pada prakteknya politik ethis di Indonesia tidak lain

hanya salah satu bentuk penguasaan model baru mengganti politik konservatif yang pada akhirnya hanya mengutamakan kepentingan Belanda.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Ipin Liyanti (2010131033), pada tahun 2014 dengan judul “*Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Bumiputera pada abad ke-20*”. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah kolonial Belanda pada abad ke-20 (1829-1942) terhadap proses pendidikan Bumiputera meliputi kebijakan dalam membuat peraturan terhadap proses pendidikan, dan penambahan fasilitas belajar, namun kebijakan tersebut tidak direalisasikan dalam tindakan nyata hanya sebatas membuat peraturan perundang-undangan. Secara umum kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap peraturan pendidikan Bumiputera dalam bidang pendidikan abad ke-20 di Sumatera meliputi pendirian berbagai macam bentuk sekolah untuk Bumiputera dan membedakannya dengan sekolah untuk orang Belanda, penambahan gedung sekolah yang sama dengan di pulau Jawa, mengeluarkan peraturan bahwa sekolah rendah buat anak Bumiputera diberi kesempatan untuk belajar di sekolah Belanda. Kebijakan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti krisis dunia Eropa dan politik pendidikan Barat.

Dari tulisan terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, *persamaan* kedua penelitian terdahulu dengan tulisan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai kebijakan politik kolonial Belanda di Indonesia terutama politik etnis.

Sedangkan *perbedaannya* terdapat pada fokus penelitian, peneliti pertama fokus penelitiannya adalah *Timbulnya Politik Reaksioner Sebagai Akibat dari Gagalnya Politik Ethis*, lokasi penelitian di Indonesia serta tahun kajiannya adalah tahun 1918-1930 dan tahun penelitiannya tahun 2018. Penelitian kedua fokus masalahnya adalah *kebijakan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan Bumiputera abad ke-20* di Indonesia serta tahun penelitian penulis adalah tahun 2014. Sedangkan penulis sendiri memfokuskan pada *Dampak Kebijakan Politik Ethis Terhadap Perkembangan Pendidikan rakyat di Palembang tahun 1900-1942* dan adanya *sumbangan materi sejarah di SMA Negeri 2 Palembang* tahun 2018-2019 berupa *leaflet* tentang politik ethis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini ke dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang tahun 1900-1942 (sebagai sumbangan materi sejarah di SMA Negeri 2 Palembang)*, sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu :

1. Aspek *Spatial* (ruang atau wilayah) penelitian ini membatasi wilayah Palembang.

Karena dampak kebijakan politik ethis terhadap perkembangan pendidikan yang

diterapkan kolonial Belanda tidak hanya berpusat di Jakarta akan tetapi telah masuk dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia termasuk Palembang. Salah satu sekolah yang didirikan saat pelaksanaan politik *ethis* di Palembang adalah *Europeesche Lagere School* (ELS) yang terletak di jalan Gubah yang sekarang ditempati SMP Negeri 13 Palembang yang berlokasi di Jl. Gubah No.1, 29 Ilir, Ilir Barat II Palembang.

2. Aspek *temporal* (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi penulisan dari tahun 1900-1942. Karena pada tahun 1900-1942 kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia sangat kuat termasuk di wilayah Sumatera Selatan khususnya di Palembang, sehingga dampak kebijakannya terutama dalam bidang pendidikan rakyat Palembang mengalami perkembangan hingga pada tahun 1942 terjadinya peralihan kekuasaan dari Belanda ke Jepang.

C. Rumusan Masalah

Dari judul penelitian penulis tentang *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang Tahun 1900-1942* membawa dampak positif untuk mengetahui sejarah yang belum terungkap. Hal ini sangat memotivasi penulis untuk dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pendidikan rakyat di Palembang sebelum penerapan *politik ethis*?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan rakyat Palembang saat dilaksanakannya *politik ethis* tahun 1900-1942?

3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan *politik etnis* terhadap perkembangan pendidikan rakyat di Palembang pada tahun 1900-1942?
4. Bagaimana bentuk sumbangan materi sejarah tentang dampak kebijakan politik etnis terhadap perkembangan pendidikan rakyat Palembang tahun 1900-1942?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan rakyat di Palembang pada tahun 1900-1942 sebelum penerapan *politik etnis*.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan rakyat Palembang saat dilaksanakannya *politik etnis* tahun 1900-1942.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan *politik etnis* terhadap perkembangan pendidikan rakyat di Palembang pada tahun 1900-1942.
4. Untuk mengetahui bentuk sumbangan materi sejarah tentang dampak kebijakan politik etnis terhadap perkembangan pendidikan rakyat Palembang tahun 1900-1942.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang *Dampak Kebijakan Politik Etnis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang Tahun 1900-1942* ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian ini akan menambah pengetahuan, baik dalam metode penulisan maupun tentang materi *Dampak Kebijakan Politik Etnis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang Tahun 1900-1942*.

2. Bagi lembaga, hasil penelitian ini akan memperkaya data inventarisasi perpustakaan FKIP UMP khususnya mengenai buku kesejarahan tentang *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang Tahun 1900-1942*.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan perihal Sejarah Nasional Indonesia khususnya tentang *Dampak Kebijakan Politik Ethis Terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang Tahun 1900-1942*.
4. Bagi sekolah, sumbangan hasil penelitian yang disumbangkan di SMA Negeri 2 Palembang berupa *leaflet* berisikan materi tentang *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang Tahun 1900-1942*.

F. Definisi Penelitian

Definisi istilah adalah penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat dalam judul penelitian. Dalam penelitian tentang *Dampak Kebijakan Politik Ethis terhadap Perkembangan Pendidikan Rakyat di Palembang Tahun 1900-1942*, penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari *Kamus Sejarah* (Pamungkas, 2014) sebagai berikut:

Afdelling : Sebuah wilayah administratif pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda setingkat kabupaten.

- Anderafdeling* : Suatu wilayah administratif setingkat kewedanan yang diperintah oleh seorang (wedana bangsa Belanda).
- Desentralisasi* : Penyerahan urusan pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonomi.
- Edukasi* : Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik baru atau lama dengan bimbingan guru atau dosen dan memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan daya pikir, kecerdasan, kepintaran pelajar atau mahasiswa.
- Eksplorasi* : Politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subjek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.
- Ethis* : Berhubungan (sesuai) sesuai dengan etika, sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum.
- Europeesche Lagere School* : Pendidikan bagi anak-anak pegawai pamongpraja (*Binnelands Bestuur Ambtenaren*) termasuk anak-anak residen, asisten residen, dan kontrolir.

- Glory* : Kejayaan. Setelah mendapatkan daerah rempah-rempah, bangsa-bangsa Eropa mempunyai idealisme penguasaan daerah guna mencapai kejayaan.
- Gold* : Secara harfiah berarti emas. Namun selain emas, orang-orang Eropa secara khusus mencari rempah-rempah, yang merupakan sumber kekayaan yang sangat penting dan laku di pasaran Eropa.
- Gospel* : Agama, orang-orang Eropa menyebarkan agama nasrani. Salah satu penyebar agama Nasrani di Indonesia bagian Timur, seperti Makassar, Ambon, Ternate, dan Morotai adalah Franciscus Xaverius (1506-1552). Bersama Santo Ingatius de loyola mendirikan Ordo Yesuit.
- Hindia-Belanda* : Sebuah wilayah koloni Belanda yang diakui secara *de jure* dan *de facto* kepala negara Hindia-Belanda adalah ratu atau raja Belanda dengan seorang Gubernur-Jenderal sebagai perwakilannya yang berkuasa penuh.
- Holands Inlandsche School* : Pendidikan pengecualian bagi anak-anak pribumi, juga bagi mereka yang di disamakan dengan Eropa, yang karena kedudukan, keturunan, kekayaan atau pergaulan orang tunya di masyarakat yang menonjol.

- Irigasi* : Upaya yang dilakukan manusia untuk mengairi lahan pertanian.
- Kolonial* : Bangsa atau negara yang menjajah negara lain.
- Konservatif* : Kolot, bersikap mempertahankan keadaan, adat, dan budaya lama.
- Konstruktif* : Sesuatu yang bersifat membangun, membina, memperbaiki.
- Leaflet* : Bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* di desain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami
- Liberal* : Bersifat bebas/berpadangan.
- Liberalisme* : Paham ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga.
- Materialistis* : Bersifat kebendaan.
- Mission Sacree* : Misi suci atau pertanggungjawaban moral.
- Nasionalis* : Orang yang memperjuangkan dan membela kepentingan bangsanya sendiri.
- Ordo Jesuit* : Serikat Yesus yang biasa dikenal dengan Yesuit atau Jesuit yang merupakan Ordo dalam gereja Khatolik

Roma yang dikenal dengan kedisiplinan. Serikat ini didirikan pada tahun 1534.

- Pasirah* : Kepala Marga.
- Politik* : Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahah, dasar-dasar pemerintahan dll).
- Politik Ethis* : Politik membalas budi yang dilaksanakan oleh Belanda.
- Radikal* : Amat keras menuntut perubahan.
- Radikalisasi* : Proses, cara, meradikalkan: pandangan dan sikapnya yang keras dapat menjauhkan kelompok bisnis di negerinya serta merangsang polarisasi dan masyarakat.
- Saragosa* : Di tanda tangani 22 April 1529 yang merupakan perjanjian antara Spanyol dan Portugis. Yang isinya Spanyol harus meninggalkan Maluku dan memusatkan kegiatan di Filipina sedangkan Portugis tetap melakukan aktivitas perdagangan di Maluku.
- Si Iliran* : Orang-orang iliran, masyarakat kota Palembang asli.
- Sistem Tanam Paksa* : Kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang diterapkan di Indonesia untuk mengisi kas negara yang kosong. Caranya dengan mewajibkan sebagian

tanah milik petani untuk ditanami untuk ditanami dengan tanaman ekspor yang laku di pasaran Eropa seperti kopi, nila, tembakau, dan lada. Kebijakan tersebut dicetuskan oleh Johannes van den bosch.

Si Uluan : Orang-orang uluan, masyarakat pendatang kota Palembang yang berasal dari daerah uluan

Tordesillas : Membagi daerah kekuasaan menjadi dua bagian yang di prakarsai oleh Paus, yang melihat persaingan perebutan koloni yang dilakukan oleh Portugis dan Spanyol meliputi sebelah Timur jalur kekuasaan Portugis dan sebelah Barat jalur kekuasaan Spanyol.

Daftar Rujukan

- Abdul, Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarsa.
- Abdullah, Ma'moen dkk. 1980/1981. *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Abdullah, Ma'moen dkk. 1991. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos
- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Agung S, Leo & Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Alfian, Ibrahim dkk. 1983/1984. *Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Ali, Mudlofir. 2011. *Aplikasi KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Anggoro, M. Toho, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anwar, Desi. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Arif, Muhammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arif, M. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Barents. 1983. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Mizan.

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daliman, A. 2012. *Sejarah Indonesia abad XIX awal XX*. Yogyakarta: Ombak.
- Danim, Sudarwan. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Darmadi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dedikbud. 1998. *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat*.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*.
- Djaja, Wahyudi. 2012. *Sejarah Eropa Dari Eropa Kuno Hingga Eropa Modern*. Yogyakarta: Ombak.
- Disbudpar. 2004. *Indonesia Welcome To South Sumatra*.
- Gottschalks, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Effendi. 1989. *Media Leaflet dan Poster*. Jakarta: Satu Nusa.
- Fatmah, 2015. *Sejarah pendidikan Indonesia*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasanadi, Seno. 2014. *Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Palembang*. Padang: Kemendikbud.
- Hugiono & Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akadenia Permata.

- I Ketut, Ardhana. 2005. *Penataan Nusa Tenggara Pada Masa Kolonial 1915-1950*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irwanto, Dedi & Sair, Alian. 2014. *Metodologi Dan Historiografi Sejarah Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Joesoef, Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumardi & Pradita, Silvi Mei. 2017. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 No. 2 Juli.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Garamedia Pustaka.
- Kemendikbud. 1980/1981. *Sejarah pendidikan daerah Sumatera Selatan*.
- Koenjoroningrat.1995. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Bayu. 2014. *Perkembangan Pendidikan di Palembang tahun 1900-1945: Studi Tentang Pendidikan Umum dan Islam (Sumbangan Materi Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI di Sma Negeri 1 Kayu Agung)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Liyanti, Ipin. 2014. *Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Bumi Putera Abad ke-20*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palembang.
- Makmur, Djohan dkk. 1993. *Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Makrup. 2018. *Timbulnya Politik Reaksioner Sebagai Akibat dari Gagalnya Politik Ethis di Indonesia Tahun 1918-1930 (Suatu Tinjauan Historis)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Marbun. 2013. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mestika, Zed. 2003. *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950*. Jakarta: LP3ES.

- Mestika, Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Kosda Karya.
- Muslich, M. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2011. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. 2016. *Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan di Palembang tahun 1945-1949*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nensi. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurul, Zulaiha. 2005. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, Akmal. 2013. *Perencanaan Pengajaran Sejarah*. Bandung: CV. Ara.
- Ricklefs. 2007. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rivai. Liza. 2001. *Sejarah Pendidikan di kota Palembang*. Yogyakarta: Philosophy press.
- Sagala, H Syaiful. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol.5 no.1 juni 2008.
- Santun, Dedi Irwanto Muhammad. 2010. *Venesia Dari Timur: Memaknai Produksi dan Simbolik Kota Palembang*. Yogyakarta: Ombak.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Subagyo, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional mencapai dan mempertahankan kemerdekaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwarni. 2014. *Jurnal Edukasi*, vol. 1, No. 1 Juni.
- Suwarno. 2012. *Sejarah Politik Indonesia Modern*. Yogyakarta: Erlangga.
- Suwondo, Bambang. 1981. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Dapertemen P dan K.
- Syafei, Inu Kencana dkk. 2010. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda Karya.
- Tirtarahardja & Sulo. 2005. *Pangantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamungkas, Danto. 2013. *Kamus Sejarah Lengkap*. Yogyakarta : Mata Padi Pressindo.
- Poerwardarminto, Nugroho. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia jilid (V) Zaman kebagkitan nasional dan masa Hindia Belanda*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Wibowo, Eddy Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Upt Unnes Press.

Wiranata, Pandu. 2018. *Perkembangan Pendidikan di Palembang pada tahun 1942-1950 (Sumbangan Materi Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pendidikan)* Palembang: Fkip Unsri.

Zubir, Zusnelli dkk, 2010. *Bunga Rampai Sejarah dari pendidikan Islam Hingga Pelaksanaan Haji*. Padang: Padang pre

